

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Gracela Natasha Luas¹, Spto Irawan², Yustinus Windrawanto³

gracela160115@gmail.com¹, spto.irawan@uksw.edu², yustinus.windrawanto@uksw.edu³
Program Studi Bimbingan dan Konseling – Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga^{1, 2, 3}

The Effect Of Self-Concept On Student Consumptive Behaviour

ABSTRACT

Consumptive behavior is often associated with a luxurious and excessive life and a pattern of life that is driven by a desire other than to seek pleasure and follow emerging trends. The factor influencing consumptive behavior is self-concept, where there are individual associations in a group that cause the desire to buy goods. This research method uses quantitative research methods using an instrument in the form of a questionnaire. The researcher conducted an instrumentation test, namely a self-concept questionnaire and a consumptive behavior questionnaire on Monday, October 3, 2021 at SWCU with 33 respondents who were randomly selected. Based on the research and discussion that has been done, it can be concluded that there is a significant influence of self-concept on the consumptive behavior of SWCU BK students class of 2019. This is evidenced by the R square value of 0.097 or 9.7%, which means that self-concept has an influence of 0.097 or 9.7% with consumptive behavior.

Keywords: *Self Concept, Consumptive Behaviour*

Article Info

Received date: 14 Desember 2021

Revised date: 12 Januari 2023

Accepted date: 25 Januari 2023

PENDAHULUAN

Perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang memiliki pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Selain itu, sering juga didapati mahasiswa melakukan perilaku belanja berlebihan. Kebiasaan ini sering disebut perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif sering dikaitkan dengan kehidupan yang mewah dan berlebihan dan pola hidup yang didorong karena suatu keinginan selain itu untuk mencari kesenangan dan mengikuti *trend* yang sedang berkembang.

Perilaku konsumtif juga dapat terjadi pada segala aspek seperti pembelian produk *makeup*, berbelanja makanan, pakaian, dan berbagai barang yang lain. Perilaku konsumtif tidak memandang perbedaan gender, karena laki-laki dan perempuan pada dasarnya memiliki pola berperilaku yang sama. Pada kondisi saat ini gaya hidup dan penampilan merupakan hal yang penting dikalangan mahasiswa, sering kali hal yang dilakukan bukan merupakan suatu kebutuhan yang utama, namun hanya untuk memenuhi keinginan dan mengejar gengsi. Dengan mengutamakan penampilan mahasiswa memiliki kebiasaan dalam membeli suatu barang atau sering disebut dengan belanja. Belanja merupakan kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks perekonomian. Belanja yang berlebihan biasa disebut sebagai perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif bisa terjadi pada berbagai kalangan dan tingkat usia, salah satunya mahasiswa, dengan berbagai alasan yang mempengaruhi perilaku tersebut. Hal ini juga dipengaruhi kemudahan akses belanja yang dapat dilakukan secara *online*. Hasil penelitian Siregar, R. M., Susanti, N., & Aslami, N. (2023) mengatakan bahwa konsumen perempuan dan laki-laki mempersepsikan kemudahan dan efisiensi yang diperoleh saat berbelanja melalui *e-commerce* yang justru mendorong mereka untuk berperilaku konsumtif di tengah pandemi. Perspektif mereka melalui aktivitas belanja di tengah pandemi, seperti wanita lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan aktivitas belanja *online* dibandingkan pria. Wanita suka membuka aplikasi belanja *online* tanpa tujuan membeli melainkan hanya melihat berbagai promo dan barang yang tersedia di dalamnya,

Berdasarkan sudut pandang psikologis, perilaku konsumtif menyebabkan seseorang merasa cemas dan tidak aman, hal ini dikarenakan selalu merasa ada kebutuhan untuk membeli barang yang mereka inginkan, namun kegiatan pembelian tersebut tidak didukung oleh dukungan *finansial* yang memadai sehingga menimbulkan rasa cemas karena keinginan mereka tidak terpenuhi (Rahayuningsih

& R, 2018). Orang akan merasa rendah diri jika tidak bisa membeli apa yang diinginkannya dan masalah perilaku konsumtif merupakan sesuatu yang sering terjadi di kalangan mahasiswa jika perilaku tersebut terus menerus dilakukan maka akan berdampak merugikan pada individu tersebut, misalnya yaitu seseorang tidak puas dengan dirinya sendiri dan tidak mensyukuri apa yang dimiliki atau yang hilang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah konsep diri, dimana terdapat asosiasi individu dalam suatu kelompok yang menyebabkan timbulnya keinginan untuk membeli barang (Hariyono, 2014). Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif akan terlihat lebih percaya diri, bersikap positif terhadap segala sesuatu dan mampu menghargai dirinya, sedangkan mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif akan merasa bahwa dirinya lemah, tidak mampu berbuat apa-apa, tidak disukai, mudah menyalahkan diri sendiri dan bersikap pesimis terhadap kehidupan. Konsep diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, meliputi: intelegensi, motivasi dan emosi, kompetensi personal, episode keberhasilan dan kegagalan, status kesehatan sertakondisi dan penampilan fisik, sedangkan faktor eksternal, meliputi: lingkungan keluarga, status sosial, kebudayaan dan peran pendidik, fits dalam Ghufron & S (2012).

Perilaku konsumtif akan semakin timbul ketika kepercayaan mahasiswa terhadap orang lain itu sangat tinggi jika orang lain merekomendasikan barang sesuatu yang akan di beli maka mahasiswa akan semakin konsumtif. Perilaku manusia tidak lepas dengan konsep diri karena menjadi salah satu *frame of reference* yang digunakan individu untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri merupakan gambaran seseorang terhadap diri sendiri, yang dapat mengarah pada konsep diri positif dan negatif. Dengan demikian, konsep diri dapat mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang.

Perilaku konsumtif yang biasa terjadi dilingkungan mahasiswa yaitu untuk menjaga penampilan dengan membeli barang berlebihan, berupa pakaian, tas, asesoris dan sejenisnya. Fenomena ini juga nampak pada mahasiswa program studi Bimbingan dan konseling di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Perkembangan *fashion* dilingkungan kampus khususnya di program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana, banyak mahasiswa menggunakan pakaian yang berlebihan, bahkan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dilingkungan kampus, termasuk menggunakan *makeup* berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa penampilan mahasiswa sangat terpengaruh oleh perkembangan *fashion* saat ini dan lebih mengutamakan penampilan daripada studinya. Seorang mahasiswa yang seharusnya fokus pada perkuliahan namun pada kenyataannya ditemukan masih banyak yang lebih fokus kepada penampilan dan menunjukkan kemewahan. Gaya hidup perilaku konsumtif hanya untuk mengutamakan penampilan dilingkungan kampus akan menjadi masalah yang lebih karena dapat menular, sehingga tidak fokus dalam studinya melainkan hanya mengejar penampilan saja.

Berdasarkan paparan dan gejala masalah tersebut, bagaimana pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa BK FKIP UKSW angkatan 2009, sehingga peneliti tergugah untuk melakukan penelitian dengan topik “Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Bimbingan dan Konseling di Universitas Kristen Satya Wacana”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi “Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 Universitas Kristen Satya Wacana”. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi studi Bimbingan dan Konseling dan para mahasiswa, sehingga dapat menurunkan tingkat perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa.

Penelitian serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh Reky (2020) terhadap mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dengan 372 responden. Hasil penelitian memperoleh nilai F hitung = 22,767 dan nilai p = 0,00, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinan (R square) = 0,058 artinya pengaruh konsep diri sebesar 5,8% terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Hal ini berarti bahwa konsep diri seseorang dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan bagian dari aktivitas atau kegiatan mengkonsumsi suatu barang dan jasa yang dilakukan oleh konsumen (Munandar, 2011). Definisi ini memberikan gambaran sederhana tentang perilaku konsumtif karena tidak menjelaskan bahwa perilaku konsumen adalah

konsumtif yang berlebihan. Lebih khusus lagi, perilaku konsumtif mengacu pada perilaku individu yang tidak dapat menahan diri untuk membeli barang yang tidak diinginkan tanpa memahami fungsi utamanya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa individu dengan perilaku konsumtif cenderung membeli barang berdasarkan keinginan sendiri daripada kebutuhannya sendiri. Senada dengan definisi sebelumnya (Wahyudi, 2013). menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pemikiran dan pertimbangan rasional. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dinyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan aktivitas membeli barang secara berlebihan. Dalam pembelian tersebut dilakukan dengan pertimbangan yang tidak masuk akal dan lebih mengutamakan keinginan daripada manfaat dan kebutuhan barang tersebut. Hidayati (2018) aspek-aspek perilaku konsumtif meliputi (1) impulsif, (2) pemborosan, (3) mencari kesenangan, dan (4) mencari kepuasan. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif antara lain, (1) ingin tampil berbeda dengan yang lain, (2) bangga terhadap diri sendiri, (3) mengikuti penampilan dari orang lain, dan (4) menarik perhatian orang lain.

Konsep Diri

Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, (Ghufron & S, 2012). Konsep diri memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang, oleh karena itu pemahaman terhadap konsep diri seseorang akan memudahkan dalam memahami perilaku seseorang. Konsep diri tidak hanya mempengaruhi karakter seseorang, tetapi juga mempengaruhi kepuasannya dalam hidup. Setiap orang memiliki konsep diri yang dapat berkembang menjadi konsep diri positif atau negatif, tetapi biasanya tidak mengetahui apakah konsep diri tersebut negatif atau positif.

Berdasarkan penjelasan tersebut konsep diri dapat diartikan sebagai suatu konsep seseorang tentang siapa dan apa dirinya. Jika seseorang mempunyai konsep diri positif maka akan berperilaku positif, dan sebaliknya jika seseorang mempunyai konsep diri negatif maka akan cenderung berperilaku negatif (Irawan, 2017). Konsep ini adalah bayangan cermin dan sangat bergantung pada peran dan hubungan dengan orang lain dan bagaimana orang lain mungkin bereaksi terhadap mereka. Konsep diri meliputi citra diri fisik dan psikologis. Citra diri fisik biasanya berkaitan dengan penampilan, sedangkan citra diri psikologis didasarkan pada pikiran, perasaan, dan emosi.

Aspek-aspek konsep diri meliputi dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal meliputi, (1) diri identitas, (2) diri pelaku, dan (3) diri penerima. Sedangkan dimensi eksternal meliputi, (1) diri fisik, (2) diri pribadi, (3) diri sosial, (4) diri etik-moral dan (5) diri keluarga (Ghufron & S, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu, (1) usia kematangan, (2) penampilan diri, (3) cita-cita, (4) teman sebaya, (5) hubungan keluarga, dan (6) kreativitas.

Jenis-jenis konsep diri dibagi menjadi dua kategori, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Karakteristik dari konsep diri positif meliputi, (1) penuh keyakinan akan kemampuan memecahkan masalah, (2) merasa setara, (3) pujian, (4) menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak sepenuhnya disadari oleh masyarakat, (5) dapat memperbaiki dirinya sendiri karena mampu, (6) tunjukkan aspek kepribadian apa pun yang tidak dia sukai dan coba ubah itu. Sedangkan karakteristik dari konsep diri negatif, yaitu (1) peka terhadap kritik, (2) tanggap pujian, (3) menjadi superkritik, (4) merasa tidak disukai dan tidak diperhatikan, dan (5) merasa pesimis dan tidak diperhatikan.

Beberapa penelitian relevan sebelumnya antara lain dilakukan oleh Syaifudin (2018) dengan judul 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa' Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Yogyakarta. Subjek penelitian sebanyak 60 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Konsep Diri dan Perilaku Konsumtif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Pearson Correlation. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0.546$ dengan taraf signifikansi sebesar $p = 0.000$ ($p > 0.050$) yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif. Sumbangan efektif konsep diri dengan perilaku konsumtif sebesar 29.8%. hal itu menunjukkan bahwa sebanyak 70.2% sisanya diperoleh dari faktor lain.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wildiyani (2016) dengan judul 'Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar' Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Koperasi yang dilebur menjadi Pendidikan Ekonomi yang diambil dari setiap angkatan, yaitu angkatan 2012-2014. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 70 responden. Pengumpulan data memakai observasi dan kuesioner atau angket. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji T menunjukkan bahwa angka $r_{xy} = 0,010$ menunjukkan bahwa pengaruh antara konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa adalah positif. Meskipun demikian pengaruh tersebut dapat diabaikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh signifikan. Namun, dari perhitungan yang telah dilakukan didapat thitung sebesar $-0,008$ dengan tingkat signifikansi $0,936$. Pada penelitian ini t_{tabel} sebesar $1,99$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,008 < 1,99$). Hasil menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, tidak ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Astuti (2017) dengan judul 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Di Kota Denpasar' hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan hasil $r_{xy} = -0,633$. Hasil tersebut berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku konsumtif, yang berarti bahwa semakin rendah konsep diri remaja, semakin tinggi perilaku konsumtif remaja dan begitu pula sebaliknya. Konsep diri berpengaruh sebesar 40% terhadap perilaku konsumtif, sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang dimaksud adalah yaitu kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial dan keluarga.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep diri mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Seseorang dengan konsep diri positif semakin kecil tingkat perilaku konsumtifnya, sedangkan yang memiliki konsep diri negatif semakin besar tingkat perilaku konsumtifnya. Dengan kata lain semakin positif konsep diri seseorang semakin rendah perilaku konsumtifnya, dan semakin negatif konsep diri seseorang, semakin tinggi tingkat perilaku konsumtifnya.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, dengan ragam metode korelasional. Populasi pada penelitian ini 62 mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2019 di Universitas Kristen Satya Wacana. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan angket dengan teknik pengambilan sampel dengan teknik total *sampling*. Demikian kriteria yang diambil yaitu: (1) mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2019; (2) melakukan pembelian barang. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2019 Universitas Kristen Satya Wacana yang berjumlah 62 mahasiswa.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan Teknik *skala likert* dalam bentuk kuesioner. Skala konsep diri diukur dengan menggunakan skala likert dengan dua pernyataan mendukung dan tidak mendukung atau *favorable* dan *unfavorable*. Terdapat empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Skala perilaku konsumtif diukur dengan menggunakan skala likert dengan dua pernyataan mendukung dan tidak mendukung atau *favorable* dan *unfavorable*. Terdapat empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Teknik pengambilan dilakukan secara *online* melalui *google form* yaitu dengan memberikan alamat *link* kuesioner: <https://forms.gle/fXxhjubbqdShsyoHA> untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penyebaran skala yang difokuskan kepada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2019 di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Peneliti melakukan uji instrumentasi pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2021 di UKSW dengan jumlah responden yang dipilih secara acak sebanyak 33 responden. Hasil uji validitas instrumen Konsep Diri skor terendah 512 Dan skor tertinggi 806. Hasil uji instrumen Perilaku Konsumtif ditemukan skor terendah 494 Dan skor tertinggi 874. Hasil uji reliabilitas instrumen konsep diri $0,956 (>0,6)$ maka variabel konsep diri dinyatakan reliabel dan perilaku konsumtif $0,958 (>0,6)$ maka variabel perilaku konsumtif dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, semua instrumen kedua variabel dapat digunakan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian ini menggunakan regresi sederhana antara konsep diri dengan perilaku konsumtif. Analisis data dimaksud untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil analisis data ditunjukkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.097	.081	.34856

a. Predictors: (Constant), Konsep_Diri

b. Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif

Dari tabel 1 diketahui bahwa nilai dari $R=0,311$ yang berarti bahwa pengaruh korelasi antara konsep diri dengan perilaku konsumtif. Melalui tabel tersebut diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,097 yang menunjukkan model regresi yang dibentuk antara konsep diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Bahwa konsep diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sebesar 9,7 %. Adapun sisanya sebesar 90,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2. **ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	448.745	1	448.745	6.413	.014 ^b
1 Residual	4198.739	60	69.979		
Total	4647.484	61			

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

b. Predictors: (Constant), konsep diri

Pada tabel 2 diperoleh nilai $Sig=0,014$ yang berarti bahwa $< 0,05$. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa.

Tabel 3. **Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.475	6.034		7.371	.000
1 Konsep_Diri	.312	.123	.311	2.532	.014

a. Dependent Variable: Perilaku_Konsumtif

Dari tabel 3. *Coefficients* dapat diketahui bahwa $Y = a + bx$ Perilaku Konsumtif = $44,475 + 0,312$ Konsep Diri maka dinyatakan terdapat pengaruh. Konsep diri berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, jika konsep diri bertambah 1 maka perilaku konsumtif akan naik sebesar 0,312 dan sebaliknya jika skor konsep diri berkurang 1 maka perilaku konsumtif akan turun sebesar 0,312.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif adalah dapat diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap perilaku konsumtif.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa antara konsep diri dan perilaku konsumtif terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap perilaku konsumtif. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai sig. untuk konsep diri sebesar $0,014 < 0,05$ maka konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,097 memperoleh hasil bahwa konsep diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sebesar

9,7 %. Artinya pengaruh konsep diri sebesar 9,7% terhadap perilaku konsumtif mahasiswa BK Angkatan 2019.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Reky (2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh signifikan konsep diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa BK Angkatan 2019 dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,058 artinya pengaruh konsep diri sebesar 5,8% terhadap perilaku konsumtif mahasiswa universitas negeri Jakarta. menghasilkan kesimpulan bahwa konsep diri sangat berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Menurut Ghufroon & S (2012) mendefinisikan konsep diri sebagai aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Keadaan fisik yang kurang baik membuat seseorang merasa tidak berani tampil di depan umum sehingga dapat membentuk konsep diri yang negatif dan dapat menyebabkan seseorang untuk berperilaku konsumtif dalam menutupi kekurangannya, Wahyudi (2013) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pemikiran dan pertimbangan rasional

Berdasarkan hasil penelitian ini khususnya yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa adanya tuntutan hidup supaya memperoleh hidup yang lebih baik hal ini yang mengubah pola hidup dan perilakunya. Dengan kata lain kontribusi konsep diri terhadap perilaku konsumtif sebesar 9,7 %. Adapun sisanya sebesar 90,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Konsep diri selain berpengaruh terhadap perilaku konsumtif seseorang, juga dapat berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa. Hal ini seperti penelitian Irawan (2017), diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,048 yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal mahasiswa, yang berarti bahwa konsep diri memiliki pengaruh kontribusi sebesar 4,8% terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwanti, D. (2017), yang mengatakan bahwa Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini berarti bahwa konsep diri seseorang dapat mempengaruhi perilaku konsumtifnya. Semakin konsep dirinya negatif, maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya, demikian juga sebaliknya. Semakin konsep dirinya positif, maka semakin rendah perilaku konsumtifnya.

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh Pohan, M., Jufrizen, J., & Annisa, A. (2021), menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa konsep diri tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumen. Hal ini berarti bahwa konsep diri bukan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen. Pada sisi yang lain hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Terkait hal yang sama, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara konsep diri terhadap perilaku konsumen (Purwaningsih, S., Maulina, V., & Firdaus, R. M.;2017). Hal ini dapat dimaknai bahwa secara tidak langsung konsep diri dapat mempengaruhi perilaku konsumen, termasuk dalam berperilaku konsumtif. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis, meskipun pengaruhnya tidak secara langsung konsep diri terhadap perilaku konsumtif seseorang.

Merujuk pada pembahasan dan beberapa hasil penelitian tersebut bahwa konsep diri dapat mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang, namun demikian bukan satu-satunya faktor yang paling berpengaruh. Ada beberapa faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif seseorang yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif antara lain yaitu kepercayaan diri, teman sebaya, status sosial ekonomi dan sejenisnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa BK UKSW Angkatan 2019. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai R square sebesar 0,097 atau 9,7% yang memiliki arti konsep diri memiliki pengaruh 0,097 atau 9,7% dengan perilaku konsumtif.

Saran bagi program studi BK yaitu bersedia meningkatkan konsep diri mahasiswanya supaya tidak memiliki perilaku konsumtif yang tinggi dengan melihat faktor-faktor yang sudah dituliskan pada bab 2 diatas. Saran kepada mahasiswa BK yaitu agar menumbuhkan kesadaran dalam diri, mengapa

mereka berperilaku konsumtif. Apakah perilaku itu benar-benar untuk memenuhi kebutuhan ataukah hanya sekedar untuk memenuhi keinginan dan kesenangan sesaat saja, namun sikap rasional perlu di ambil dalam menghadapi kondisi pasar yang demikian. Mahasiswa perlu membuang jauh-jauh sikap emosional dalam mengkonsumsi suatu produk. Dan mahasiswa tidak terlalu memfokuskan diri pada model yang sedang *trend* yang ditawarkan. Kemudian saran bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif seperti, harga diri, persepsi, pola asuh orang tua dan dukungan keluarga dan selanjutnya jika tertarik dengan penelitian ini dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai konsep diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa dapat menambahkan metode pengumpulan data selain angket, seperti menggunakan metode observasi ataupun wawancara dengan menambahkan metode tersebut maka data yang diperoleh akan semakin lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., & Astiti, D. P. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 41–49.
- Ghufron, M. N., & S, R. R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Ar-ruzz Media.
- Hariyono, P. (2014). Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Siswa. *Psikoborneo*, 2(4), 268–273.
- Hidayati, R. (2018). Kesehatan Sosial - Emosional (Social Emotional Health) dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Skripsi*.
- Irawan, S. (2017). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39.
- Murwanti, D. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Teman Sebaya dan Budaya Kontemporer Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMP Negeri 41 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 38-51.
- Munandar, A. S. (2011). *Psikologi Industri & Organisasi*. UI Press.
- Pohan, M., Jufrizen, J., & Annisa, A. (2021, November). Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 402-419).
- Purwaningsih, S., Maulina, V., & Firdaus, R. M. (2017). Pengaruh konsep diri, lingkungan teman sebaya, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan pengetahuan teori ekonomi mikro sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Rahayuningsih, S., & R, D. P. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *JHP17: Jurnal Hasil Penelitian*, 3(2).
- Reky, A. M. F. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Sarjana Thesis*.
- Siregar, R. M., Susanti, N., & Aslami, N. (2023). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Berbelanja di E-Commerce Shopee pada Masa Pandemi Dalam Perspektif Gender. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 2(2), 115-128.
- Syaifudin, A. B. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Skripsi Thesis*.
- Wahyudi. (2013). Tinjauan Tentang Perilaku Konsumtif Remaja Pengunjung Mall Samarinda Central Plaza. *Journal Sosiologi*, 1(4), 26–36.
- Wildyani, S. N. (2016). Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Skripsi Thesis*.